

Makna Intrinsik dan Tersembunyi dari Kitab Yosua, Hakim-hakim dan Rut

1. Dalam mempelajari sejarah-sejarah dan nubuat-nubuat Perjanjian Lama, kita perlu ruang lingkup yang penuh, pandangan yang penuh, dari seluruh Kitab Suci mengenai ekonomi kekal Allah bagi Kristus dan gereja, yang dirampungkan dalam Yerusalem Baru. Hal ini tidak hanya akan memberi kita pandangan yang lebih luas, tetapi juga makna yang intrinsik dan dalam dari tujuan Allah dalam menyajikan kepada kita sejarah-sejarah dan memberi kita nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Ruang lingkup, inti, dan makna intrinsik dari sejarah dan nubuat Perjanjian Lama haruslah Kristus dan Tubuh-Nya, yang akan rampung sempurna dalam Yerusalem Baru bagi ekonomi kekal Allah.
2. Untuk menggenapkan ekonomi kekal-Nya yang sedemikian, Allah perlu menciptakan langit untuk bumi, dan bumi untuk manusia (Za. 12:1). Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya dengan satu roh agar manusia bisa mengontak Dia, menerima Dia, menyimpan Dia, dan mengambil Dia sebagai hayat dan isi manusia. Sangat disayangkan bahwa manusia ini jatuh dari Allah dan dari tujuan Allah bagi ekonomi-Nya. Kemudian, dari umat manusia yang jatuh, Allah memilih seorang yang bernama Abraham dan keturunannya, dan Dia menjadikan mereka satu umat yang khusus sebagai umat pilihan-Nya yang terkasih di antara semua bangsa (bukan Yahudi). Perlu waktu lebih dari empat ratus tahun untuk menghasilkan, menyusun, dan membentuk suatu umat pilihan sedemikian untuk menggantikan ras Adam bagi penggenapan ekonomi kekal-Nya. Allah membawa umat pilihan-Nya melalui percobaan-percobaan dan penderitaan-penderitaan, di Mesir dan di padang gurun sehingga mereka dapat dilatih, didisiplinkan, dan bersyarat untuk bekerja sama dengan Dia dalam merebut negeri yang dijanjikan-Nya bagi Kristus di bumi ini dan menyediakan orang-orang yang tepat untuk mendatangkan Kristus ke dalam ras manusia. Merebut negeri yang dijanjikan Allah bagi Kristus dan menyiapkan orang-orang yang tepat untuk mendatangkan Kristus ke dalam ras manusia adalah dua butir utama dari bagian sejarah dalam Perjanjian Lama di ketiga kitab ini, Kitab Yosua, Hakim-hakim, dan Rut. Dua butir utama ini, merebut tanah bagi Kristus dan menyiapkan nenek moyang yang bisa dipercaya bagi Kristus, adalah roh sejarah dari Kitab Yosua sampai Rut. Kedua butir itu adalah makna intrinsik dan tersembunyi dalam bagian sejarah Perjanjian Lama ini. Kita harus memiliki visi yang jelas mengenai hal ini. Jika tidak, pengkajian-kristalisasi kita atas ketiga kitab ini akan menjadi sia-sia, hanya seperti hasil pengkajian banyak ahli sejarah, pelajar-pelajar Alkitab, dan guru-guru Alkitab, entah itu orang Yahudi atau orang Kristen.

3. Jika melalui rahmat Tuhan kita melihat visi yang demikian, bagian sejarah dalam Perjanjian Lama ini akan mendatangkan faedah sama seperti yang ada dalam Perjanjian Baru. Visi sedemikian akan membantu kita melihat bahwa sejarah umat Allah di bumi sebenarnya adalah sejarah Allah yang bekerja memberi energi di antara umat pilihan-Nya dalam Perjanjian Lama dan bahkan sejarah Allah yang beroperasi memberikan energi dalam umat tebusan-Nya dan membuat mereka saling menguatkan bersama Dia bagi penggenapan ekonomi kekal-Nya mengenai Kristus dan pertambahan-Nya, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru. Saya berharap melalui pelatihan ini kita semua akan melihat dan menyadari bahwa kehidupan kita, perjalanan hidup kita sehari-hari, sekolah kita, pekerjaan kita, dan bisnis kita harus menjadi bagian dari sejarah Allah dalam pergerakan-Nya yang ajaib dan unggul di bumi hari ini. Untuk menjadi orang Kristen yang normal, untuk menjadi salah seorang pemenang hari ini, untuk menjawab panggilan Tuhan hari ini, dan untuk memenuhi keperluan Tuhan dalam pemulihan-Nya, tidaklah cukup hanya menjadi seorang saudara yang baik atau saudari yang baik, yang menghadiri sidang-sidang gereja dengan teratur, berkelakuan benar, dan menempuh kehidupan yang agak sempurna di mata orang-orang. Kita perlu menjadi satu dengan Allah dalam sejarah-Nya, bergerak dan memberi energi dalam para pemenang-Nya yang terkasih, dalam hayat, dalam kehidupan, dan dalam semua yang kita kerjakan hari ini di bumi! Kita perlu menulis sejarah Allah hari ini! Kita perlu berada dalam barisan sebagai satu kesatuan bersama Allah yang memberikan energi! Di dalam Dia! Dengan Dia! Oleh Dia! Dan untuk Dia! Kita perlu menjadi vital! Hidup! Dan aktif! Kita perlu menjadi Yosua-Yosua dan Kaleb-Kaleb hari ini untuk merebut negeri yang dijanjikan Allah bagi Kristus sehingga kita dapat menjadi milik-Nya! Kita perlu menjadi Rut-Rut hari ini yang berpaling kepada ekonomi Allah, masuk ke dalam negeri Imanuel, dan menikahi Kristus sehingga kita dapat mendatangkan Kristus untuk memenuhi keperluan orang-orang hari ini. Ini harus menjadi makna intrinsik dari ketiga kitab ini—Yosua, Hakim-hakim, dan Rut. Hasil pelatihan ini haruslah mendapatkan negeri yang dijanjikan Allah bagi Kristus dan mendatangkan Kristus yang unggul untuk memenuhi keperluan Allah dan manusia hari ini.

Berita Satu

Perintah, Janji, dan Dorongan Allah kepada Yosua

Pembacaan Alkitab: Yos. 1:1-9

I. Yosua adalah lambang Kristus dalam aspek-aspek berikut:

- A. Kata Yunani yang sama dengan nama Ibrani *Yosua* adalah *Yesus* (Ibr. 4:8; Kis. 7:45), yang berarti “Yehova Juruselamat,” atau “keselamatan Yehova” (Mat. 1:21; Bil. 13:16):
 1. Kristus sebagai Pemimpin kita adalah Yosua kita yang riil sebagai Panglima keselamatan kita (Ibr. 2:10; 4:8) untuk memimpin kita ke dalam kemuliaan dan ke dalam perhentian negeri yang dijanjikan Allah bersama Kristus sebagai damai sejahtera sempurna dan kepuasan penuh kita (2:10; 4:11; Ul. 12:9; Mat. 11:28-30).
 2. Yosua melambangkan Kristus sebagai kasih karunia yang menggantikan hukum Taurat, yang ditandai oleh Musa (Yos. 1:2a; Yoh. 1:17); ketika Musa sebagai pemberi hukum itu mati, Yosua muncul untuk membawa umat itu ke dalam negeri yang baik (Yos. 1:1-4); dia melambangkan Tuhan Yesus sebagai Pemimpin kita yang membawa kita ke dalam kenikmatan akan diri-Nya sebagai perhentian kita, sebagai realitas negeri yang baik (Ul. 8:7-10; 12:9; Flp. 1:19; Ef. 3:8; Kol. 1:12; 2:6-7; Ibr. 4:8-9; Mat. 11:28-29).
- B. Dalam peperangan melawan Amalek (Kel. 17:8-16), Amalek melambangkan daging sebagai totalitas manusia lama yang jatuh; Yosua melambangkan Kristus yang saat ini dan praktis sebagai Roh yang berhuni dan berperang, Dia yang berperang melawan daging dan mematakannya (Rm. 8:9-13; Gal. 5:16-17, 24):
 1. Tujuan daging adalah untuk menjaga kita agar tidak masuk ke dalam kenikmatan yang penuh akan Kristus yang almuhit sebagai negeri kita yang baik.
 2. Ekonomi Allah membebaskan kita dari daging kepada Roh sehingga kita bisa berbagian dalam berkat kekayaan Allah Tritunggal—Rm. 7:17—8:2; Gal. 3:14; Ef. 1:3-14.
- C. Pada usia empat puluh tahun, Yosua bersama Kaleb, sebagai dua orang dari dua belas pengintai, sebagai orang yang hatinya penuh iman dengan mengambil firman Allah sebagai iman mereka untuk memperhatikan kepentingan Allah bagi umat-Nya untuk memiliki negeri yang baik; hanya dua pemenang di antara umat tebusan Allah di padang gurun, Yosua dan Kaleb, yang menerima pahala negeri yang baik—

Bil. 13:30; 14:6-9, 27-30; Rm. 10:17; Gal. 3:3, 5; Ibr. 11:5-6; Flp. 3:13-14; lih. Kis. 6:5:

1. Menurut catatan dalam Bilangan 13 dan 14, umat Israel memiliki hati jahat yang tidak percaya; Yosua dan Kaleb menasihati dan memperingatkan umat itu dengan berkata, “Janganlah memberontak kepada TUHAN” (ayat 9); perkataan ini menunjukkan bahwa tidak percaya kepada Tuhan adalah memberontak terhadap Dia—Bil. 13:31-33; 14:1-3, 6-11; Ul. 1:26, 32.
2. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik, kita harus meminta Tuhan untuk menyelamatkan kita dari memiliki hati jahat yang tidak percaya; memiliki hati yang dikeraskan seperti itu adalah jatuh, berpaling, dari Allah yang hidup—ayat 25-26, 28, 35-39; 9:23; Kis. 6:5a; Ibr. 3:7-13.
3. Perjalanan hidup Kristen kita adalah oleh iman, bukan oleh penglihatan (2 Kor. 5:7); karena itu, kita harus senantiasa berpaling kepada Yesus, Pemulai dan Penyempurna iman kita (Ibr. 12:1-2); iman kita bukanlah dari diri kita sendiri tetapi dari Dia yang membagikan diri-Nya sebagai unsur percaya ke dalam kita sehingga Dia bisa percaya bagi kita (Gal. 2:20; 2 Ptr. 1:1).
4. Kita perlu menyadari bahwa bagi seorang Kristen, tidak percaya adalah dosa terbesar; jika kita berpegang pada Firman Allah dan mempercayai Firman-Nya, semua akan baik-baik saja; ketika kita hidup oleh perasaan kita dan tidak melatih roh iman kita dan memalingkan hati kita kepada Tuhan untuk percaya pada fakta-fakta ilahi dalam Firman Allah, yang adalah perjanjian-Nya, surat wasiat-Nya, bagi kita, kita memberontak melawan Firman Allah, menghina Allah, dan menjadikan Dia pendusta—Ul. 1:25-26; Ibr. 3:12, 16-19; 4:2, 6; 11:1; Rm. 3:4.
5. Kita jangan merasa terancam atau takut oleh awan-awan pendirian, perasaan, dan lingkungan kita; kita harus hidup di bawah perjanjian yang baru dan tidak percaya akan setiap kegagalan, kelemahan, kegelapan, atau hal negatif; kita adalah umat perjanjian, dan kita memiliki ayat janji untuk menghadapi setiap situasi—Kej. 9:8-17; Why. 4:2-3; Rat. 3:22-23; Rm. 8:1; 2 Kor. 12:9; 2 Tim. 1:10; 2:1; Yud. 24; 1 Yoh. 1:9; 1 Kor. 1:9.
6. Roh kita adalah “rekening bank” dari Kristus yang bangkit dan pneumatik sebagai realitas semua warisan dari perjanjian yang baru; oleh hukum Roh hayat, semua warisan ini disalurkan ke dalam kita dan dijadikan riil

bagi kita; karena umat gereja adalah umat di bawah perjanjian, kita bisa benar-benar disebut gereja perjanjian—Yes. 42:6; 49:8; Rm. 8:2, 10, 6, 11, 16; Ibr. 8:10; Yoh. 16:13.

- II. **“Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau adalah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi”—Yos. 1:5-7:**
- A. Bagi Yehova memberi tahu Yosua bahwa, seperti Dia menyertai Musa, Dia juga akan menyertai Yosua adalah satu perkara yang besar; pada satu titik Tuhan memberi tahu Musa, “Aku sendiri hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu” (Kel. 33:14); karena Musa adalah seorang yang sangat dekat di hati Allah dan menurut hati Allah, dia memiliki hadirat Allah sampai tingkat yang penuh.
 - B. Dalam Perjanjian Baru, hadirat Yesus adalah Imanuel, yang berarti “Allah menyertai kita” (Mat. 1:23; 18:20; 28:20); Kristus sebagai Roh realitas, Roh pemberi-hayat, adalah Imanuel, hadirat dari Trinitas Ilahi dalam roh kita (2 Tim. 4:22).
 - C. Kita harus senantiasa melatih roh iman kita untuk menjadi kuat dan sangat berani untuk menikmati Kristus yang almuhit, yang ditandai oleh negeri yang baik, sebagai meterai warisan kita hari ini, yang adalah contoh dari warisan kita yang penuh dan kekal dari Kristus yang luar biasa dalam zaman yang akan datang dan sampai kekekalan—2 Kor. 4:13; Ef. 1:14, 18; 2 Kor. 1:22; 5:5-6a.
 - D. Kita harus mengambil Tuhan sebagai kekuatan kita dan keberanian kita untuk memperbesar Kristus di bawah lingkungan apa pun, yang adalah mengalami Dia dengan kenikmatan yang paling penuh (Flp. 1:20; 4:11-13); kita bisa senantiasa berkata, “TUHAN adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? TUHAN adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?”—Mzm. 27:1.

- E. Maut pernah berkuasa atas kita (Rm. 5:14), dan kita berada di bawah perbudakannya, senantiasa takut akan maut; karena Tuhan telah menghancurkan Iblis dan meniadakan maut (Ibr. 2:14-15; 2 Tim. 1:10), kita sekarang tidak lagi takut akan maut dan dibebaskan dari perbudakannya.
- F. “Sebab TUHAN tidak akan membuang umat-Nya, dan milik-Nya sendiri tidak akan ditinggalkan-Nya” (Mzm. 94:14); “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?” (Ibr. 13:6); “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Rm. 8:31).
- G. Kita perlu menjadi orang yang membarakan roh kita yang diberikan Allah, yang bukan roh ketakutan tetapi roh kekuatan dan kasih dan ketertiban (2 Tim. 1:6-7); perasaan kita sepenuhnya adalah dusta; kita harus selalu percaya dan berkata bahwa kita kuat, bahwa kita penuh kasih, dan bahwa kita sangatlah jelas; kemudian kita bisa kuat dan meneguhkan hati (Yos. 1:6) untuk memasuki dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai realitas negeri yang baik.
- H. Kita jangan “menyimpang ke kanan atau ke kiri” (ayat 7) dari Firman kudus mengenai visi surgawi ekonomi kekal Allah, sehingga kita bisa berhasil ke mana pun kita pergi dengan berjalan dengan layak di hadapan Tuhan untuk “berkenan kepada-Nya dalam segala hal” (Kol. 1:10); karena itu, sebelum terangkat kita bisa memperoleh kesaksian bahwa kita “berkenan kepada Allah” melalui senantiasa percaya bahwa Allah adalah dan kita bukanlah apa-apa (Ibr. 11:5-6; Kej. 5:21-24).

III. “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi”—Yos. 1:8-9:

- A. Yosua dikuasai dengan firman Allah dan membiarkan firman itu menguasai dia (lih. Kol. 3:16); melalui dikuasai dan dipenuhi dengan firman, dia memiliki keberhasilan dan keberuntungan dalam mengambil negeri yang dijanjikan Allah.
- B. Kunci Yosua melaksanakan semua yang tertulis dalam Firman Allah dan kunci keberhasilan, keberuntungan, kekuatan, dan keberaniannya dalam mengambil negeri yang

dijanjikan Allah adalah dia tidak lupa memperkatakan firman Allah itu dengan merenungkannya siang dan malam; kata *memperkatakan* memperlihatkan bahwa merenungkan itu terutama adalah dilaksanakan dengan mengucapkannya keras-keras:

1. Kata Ibrani untuk *merenungkan* ini banyak maknanya; ini menyiratkan penyembahan, berbicara kepada diri sendiri, dan mengucapkan keras-keras; merenungkan firman adalah mengecap dan menikmatinya melalui pertimbangan yang teliti—Mzm. 119:15, 23, 48, 78, 97-100, 148, lih. ayat 9-11.
 2. Doa, berbicara kepada diri sendiri, dan memuji Tuhan juga bisa dimasukkan dalam merenungkan firman; merenungkan firman Allah adalah menikmati firman-Nya sebagai napas-Nya (2 Tim. 3:16) dan karenanya diinfus oleh Allah, menghirup Allah, dan menerima rawatan rohani.
 3. Merenungkan Firman adalah “memamah biak,” seperti lembu makan rumput (Im. 11:3); ketika kita merenungkan firman Allah, kita menerimanya dengan penuh pertimbangan dan dipertimbangkan kembali; sama seperti lembu memamah biak, kita bisa melakukannya ketika kita mendoabacakan firman di pagi hari sehingga kita bisa menerima rawatan melalui mempertimbangkan kembali apa yang telah kita terima dari firman Allah.
- C. Pemazmur berkata, “Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu dan mengamati-jalan-jalan-Mu. Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu; firman-Mu tidak akan kulupakan”—Mzm. 119:15-16:
1. Ketika pemazmur merenungkan firman Allah, itu menjadi kesukaannya, kesenangan dan sukacitanya (Yer. 15:16), dan dia tidak akan melupakan firman Allah; karena itu, itu menjadi rawatan yang konstan dan kekal baginya (Mzm. 119:105, 130).
 2. Melalui merenungkan firman Allah, kita mengingat firman-Nya dan dihidupkan olehnya—“Ingatlah firman yang Kaukatakan kepada hamba-Mu, oleh karena Engkau telah membuat aku berharap. Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku”—ayat 49-50.
- D. Merenungkan firman itu bahkan lebih kaya, lebih luas, dan lebih inklusif daripada doa baca, sebab ini mencakup doa, penyembahan, kenikmatan, percakapan, tunduk, dan bahkan mengangkat tangan kita untuk menerima firman Allah (ayat

48); mengangkat tangan kita kepada firman Allah menunjukkan bahwa kita menerimanya dengan hangat dan gembira dan bahwa kita berkata Amin kepadanya (Neh. 8:5-6).

- E. Ketika kita menjamah firman Tuhan dengan roh kita dengan cara ini dan tetap dalam persekutuan yang terus-menerus dengan Dia, kita harus memiliki perasaan dibasuh, dihangatkan, disegarkan, dibasahi, dan disuplai dengan firman dalam Alkitab; satu hal, hal terbaik, yang harus kita lakukan adalah menjamah Dia, menyembah Dia, percaya dalam-Nya, menyerap Dia, menikmati Dia, mengejar Dia, dan mendapatkan Dia—Mzm. 27:4; Flp. 3:8, 14.
- F. Ketika kita benar-benar mengambil waktu untuk merenungkan firman Allah, kita diinfus dengan Allah untuk menyinarkan Allah dan memancarkan Allah (2 Kor. 3:15-18); inilah sebabnya kita bernyanyi, “Doa sekutu d'ngan Tuhan, salut sinar wajah-Nya. Indah-Nya meresapimu, kau pantulkan wajah-Nya” (*Kidung*, #568, bait 6).
- G. Karena Tuhan kita dan Allah kita telah memerintahkan kita untuk memasuki dan menikmati Dia sebagai realitas negeri baik yang almuhit, kita harus berkata Amin kepada firman-Nya untuk menjadi kuat, untuk berani, dan untuk tidak takut atau cemas, sebab Yehova Allah kita menyertai kita ke mana saja kita pergi, sewaktu kita memuridkan semua bangsa untuk menjadikan mereka umat kerajaan sampai akhir zaman ini, waktu kedatangan-Nya—Yos. 1:9; Mat. 28:20.